

KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PPKN DI SD NEGERI 2 KLESEM

Asma Rosyida¹, Urip Tisngati², Afid Burhanuddin³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email: asmarosida4@gmail.com¹, ifedeoer@gmail.com², afidburhanuddin@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter disiplin siswa melalui implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PPKn di SD Negeri 2 Klesem. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV, kepala sekolah dan 5 siswa kelas IV di SD Negeri 2 Klesem. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan dianalisis dengan model Miles and Huberman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi dan wawancara. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) pembentukan karakter disiplin siswa melalui implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PPKn sudah dilaksanakan dengan mempersiapkan kontrak belajar, memberikan pembelajaran terinternalisasi sikap kedisiplinan, melalui keteldanan, dan kegiatan pembiasaan; (2) karakter disiplin siswa melalui implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PPKn meliputi kedisiplinan dalam hal ketepatan waktu, kedisiplinan dalam hal berpakaian, kedisiplinan dalam hal berperilaku; dan (3) Faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PPKn meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

Kata Kunci: Disiplin, Karakter, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran, PPKn

STUDENT DISCIPLINE CHARACTER THROUGH IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM IN PPKN LEARNING AT SD NEGERI 2 KLESEM

Abstract: This research aims to determine students' disciplinary character formation by implementing the Merdeka Curriculum in citizenship learning at SD Negeri 2 Klesem. This research is qualitative. The subjects of the research involved a fourth-grade teacher, a principal, and five fourth-grade students in SD Negeri 2 Klesem. Data validity was ensured through triangulation techniques and analyzed using the Miles and Huberman model. Data collection methods included observation and interviews. The research's findings indicate that: (1) the formation of students' disciplinary character through the Merdeka Curriculum in citizenship education involves preparing learning contracts, modeling discipline through internalized learning, and conducting habituation activities; (2) the disciplinary character developed includes punctuality, proper dressing, and appropriate behavior; and (3) factors inhibiting the development of students' disciplinary character include both internal and external factors.

Keywords: Discipline, Character, Merdeka Curriculum, Learning, Citizenship

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kepribadian manusia, baik dalam aspek rohani maupun aspek jasmani (Salsabilah *et al.*, 2021). Dalam seluruh proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan salah satu aspek yang paling penting. Hal ini dapat diartikan bahwa keberhasilan tujuan pendidikan sangat

bergantung pada bagaimana proses belajar yang dilakukan oleh siswa (Tisngati et al., 2015). Tujuan pendidikan secara umum adalah untuk meningkatkan moral dan karakter bangsa. Istilah karakter berasal dari Bahasa Latin “Character” yang merujuk kepada sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, atau akhlak seseorang (Fikriyah et al., 2022). Karakter adalah kepribadian, watak, dan kebiasaan yang diterima dan diinternalisasi dari berbagai kegiatan yang diyakini dapat berpengaruh terhadap pandangan, sikap, pemikiran, dan perilaku seseorang (Tabi'in, 2017). Pendidikan karakter merupakan sistem yang mengajarkan nilai-nilai karakter melalui pengetahuan, perasaan, serta tindakan dengan tujuan membina akhlak dan perilaku setiap individu (Fahdini et al., 2021). Pendidikan karakter bertujuan untuk mencetak peserta didik supaya menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak dan moral yang baik, sehingga dapat mewujudkan kehidupan berbangsa yang adil, aman, dan makmur (Kezia et al., 2021).

Salah satu bentuk karakter yang ada pada diri siswa adalah disiplin. Disiplin merupakan kunci untuk mengoptimalkan kapasitas individu yang unggul dan berkualitas. Disiplin mencakup perilaku patuh terhadap aturan yang sudah ditetapkan (Ningrum et al., 2020). Disiplin dalam diri seseorang memiliki makna yaitu bentuk kesadaran diri untuk berperilaku sesuai dengan nilai, norma, serta aturan yang berlaku (Melati et al., 2021). Disiplin adalah salah satu wadah untuk membentuk kepribadian yang tertib dalam melakukan kegiatan, disiplin dalam mengelola waktu serta kegiatan yang lain (Pratiwi, 2020). Karakter disiplin bertujuan untuk membeimbing siswa dalam mempelajari nilai-nilai yang positif sebagai persiapan menghadapi masa dewasa, yang nantinya mereka bergantung pada kedisiplinan diri (Harita et al., 2022).

Namun temuan di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa masih terdapat perilaku disiplin siswa yang menyimpang misalnya kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti dan mentaati peraturan sekolah, tidak memakai seragam dengan atribut lengkap, tidak melaksanakan piket sebagai bentuk kewajiban siswa, sedangkan contoh lain yang menunjukkan kurangnya kedisiplinan siswa yaitu ketika proses pembelajaran dilangsungkan (Malik & Afandi, 2020). Fakta tersebut juga dijumpai di salah satu sekolah dasar di Pacitan, yaitu SD Negeri 2 Klesem. Sesuai dengan hasil studi awal ditemukan bahwa kedisiplinan siswa masih kurang, terlihat dari kesadaran membuang sampah, kedisiplinan belajar yang masih dikeluhkan orangtua, kedisiplinan waktu dan kedisiplinan dalam beribadah yang masih sering diingatkan. Permasalahan ini perlu kontekstualisasi pendidikan karakter melalui implementasi kurikulum. Kualitas pendidikan karakter sangat berpengaruh pada optimalisasi implementasi kurikulum, karena kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan.

Kurikulum menjadi fokus utama dalam pelaksanaan pendidikan karena hubungannya dengan proses pembelajaran. Dengan pelaksanaan kurikulum yang baik dan didukung oleh berbagai elemen yang tepat, dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan siswa yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan pendidikan di Indonesia berkaitan dengan pembaharuan kurikulum yang sering dievaluasi setiap periode. Pergantian kurikulum di Indonesia dimulai sejak tahun 1947 hingga saat ini 2023 (Suja'i, 2023). Kurikulum Merdeka adalah upaya untuk memaksimalkan perkembangan

pendidikan yang disesuaikan dengan berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat (Marisa, 2021). Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka diharapkan guru dan siswa memiliki kebebasan berpikir yang memungkinkan guru untuk menciptakan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Sementara itu, siswa juga didorong untuk berinovasi dalam belajar (Ainia, 2020).

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam Kurikulum Merdeka dengan tujuan mendukung dan meningkatkan perkembangan holistik anak, secara fisik maupun mental. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dan tenaga pendidik dengan menyesuaikan semangat oleh Ki Hajar Dewantara (Darlis *et al.*, 2022). Pembentukan karakter siswa di sekolah dapat menggunakan media pembelajaran, salah satunya mata pelajaran yang disusun untuk meningkatkan nilai-nilai, etika, dan karakter Pancasila (Nurgiansah & Rachman, 2022). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pelajaran yang difungsikan untuk mengembangkan dan menjaga nilai-nilai luhur serta moral yang berasal dari budaya bangsa dan negara Indonesia (Dasar *et al.*, 2021). PPKn adalah suatu pendidikan atau pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai, norma, wawasan, kesadaran hukum, penghargaan, persamaan, dan bela negara untuk mempertahankan bangsa (Erisa, 2019). Nilai-nilai ini didasarkan pada nilai kemanusiaan, nilai politik, nilai ilmu pengetahuan dan teknologi, nilai seni, nilai ekonomi, juga nilai kesehatan guna untuk meningkatkan wawasan warga negara menjadi manusia yang lebih baik dan berakhlakul karimah (Hidayat *et al.*, 2020).

Penerapan nilai, norma, serta etika dalam muatan materi PPKn diharapkan mampu membentuk karakter disiplin siswa yang lebih optimal. Permasalahan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Melati *et al.*, (2021) bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di sekolah dasar pada masa pembelajaran daring menurun, yang disebabkan dari pembelajaran luring berubah menjadi daring. Penelitian lain yang menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sari & Faizin, (2023) bahwa Kurikulum merdeka searah dengan tujuan dari pendidikan nasional serta dapat menekankan adanya pembentukan karakter siswa. selain itu, melalui pembelajaran PPKn diharapkan mampu membantuk membentuk warga negara yang baik, peduli terhadap lingkungan, serta memiliki cinta tanah air. Sesuai penelitian yang dilakukan peneliti pada bulan November 2023 hingga bulan Februari 2024 di SD Negeri 2 Klesem, menunjukkan bahwa karakter disiplin siswa terlihat sudah cukup tinggi. Namun, masih terdapat juga siswa yang belum menerapkan perilaku disiplin sesuai dengan aturan tata tertib sekolah. Permasalahan yang didapatkan yaitu di kelas IV yakni terkait dengan masih rendahnya kesadaran diri siswa dalam memahami pentingnya kedisiplinan.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PPKn bertujuan untuk membentuk karakter siswa. karakter disiplin tidak hanya bergantung pada bimbingan serta pengajaran dari guru, tetapi juga dapat dikembangkan melalui mata pelajaran PPKn di sekolah dasar dengan Kurikulum Merdeka. Hal ini menjelaskan pentingnya melakukan kajian lebih mendalam terkait dengan karakter disiplin siswa melalui implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PPKn. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (Melati *et al.*, 2021; Sari & Faizin 2023). Penelitian ini berfokus pada

karakter disiplin melalui penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran tatap muka, sedangkan Melati *et al.*, (2021) membahas pembelajaran selama pandemi. Sementara itu, Sari & Faizin (2023) membahas tentang karakter peduli lingkungan dan cinta tanah air.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan postpositivisme atau eterpretif (Sugiyono, 2016: 8). Penelitian ini menggunakan keabsahan data berupa triangulasi teknik dan triangulasi sumber, sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dokumentasi berupa foto kegiatan selama penelitian serta dokumen arsip sekolah. Observasi dan wawancara dilakukan dengan menyesuaikan aspek dan indikator sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Aspek dan Indikator Karakter Disiplin

Aspek	Indikator	Sumber Data
Pembentukan karakter disiplin siswa melalui impelementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PPKn	Kesiapan dan kesepakatan kontrak belajar Pembelajaran terinternalisasi karakter disiplin (Proses, Media, Asesmen/Evaluasi) Keteladanan Pembiasaan	Guru, Kepala Sekolah
Karakter disiplin siswa melalui implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PPKn	Kedisiplinan dalam hal ketepatan waktu Kedisiplinan dalam hal berpakaian Kedisiplinan dalam hal berperilaku	Guru, Siswa
Hambatan dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui impelementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PPKn	Hambatan yang disebabkan oleh faktor internal Hambatan yang disebabkan oleh faktor eksternal	Guru

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka untuk membentuk karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PPKn di SD Negeri 2 Klesem sudah dilaksanakan dengan memnuhi standar Kurikulum dan maksimal. Akan tetapi, siswanya masih membutuhkan pendampingan dan bimbingan secara intensif dari guru.

Berdasarkan hasil observasi pembentukan karakter disiplin siswa melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang meliputi kesiapan dan kesepakatan kontrak belajar khususnya untuk kelas IV yang mendukung proses pembelajaran, pembelajaran terinternalisasi karakter disiplin. Selain itu, guru dan kepala sekolah memberikan teladan disiplin di sekolah, yang diharapkan dapat menjadi contoh bagi siswa. Selain dari teladan ini, siswa juga dilibatkan dalam kegiatan rutin seperti baca Al-Qur'an dan sholat Dhuha berjamaah setiap pagi, yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan mereka.

Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah dapat diperoleh bahwa guru telah menyiapkan kesepakatan kontrak belajar dengan siswa, dalam aspek pembelajaran

terinternalisasi, guru telah mempersiapkan modul ajar, media pembelajaran yang diperlukan serta melakukan asesmen atau evaluasi, pada aspek keteladanan, guru dan kepala sekolah memberikan contoh sikap disiplin dengan penampilan sopan, tepat waktu masuk kelas, dan memberikan nasehat kepada siswa, dalam aspek pembiasaan, setiap pagi dilakukan kegiatan rutin berupa baca Al-Qur'an dan sholat Dhuha berjamaah, yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa terhadap waktu dan perilaku.

Berdasarkan data observasi dan wawancara diperoleh data bahwa karakter disiplin siswa melalui implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PPKn ada tiga aspek yaitu kedisiplinan siswa dalam hal ketepatan waktu, keidisciplinan siswa dalam hal berpakaian, dan kedisiplinan siswa dalam hal berperilaku khususnya ketika proses pembelajaran. Mayoritas siswa kelas IV sudah disiplin dalam ketepatan waktu masuk kelas, meskipun masih ada sebagian kecil yang terlambat karena kurang persiapan. Terkait berpakaian, sebagian siswa belum sepenuhnya mematuhi aturan, terutama saat upacara, karena lupa. Namun, secara umum, mayoritas siswa mematuhi aturan seragam. Dalam pembelajaran, masih ada siswa yang kurang disiplin, terutama dalam mengabaikan guru. Meskipun demikian, mereka menunjukkan sikap hormat kepada guru, meskipun perilaku terhadap teman sebaya masih perlu diperbaiki. Guru terus berupaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui berbagai pendekatan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa terdapat hambatan yang dihadapi oleh guru dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PPKn yaitu faktor internal yang meliputi kesadaran diri siswa yang masih kurang dan kurangnya motivasi siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi pengawasan guru yang terbatas dan pengaruh teman sebaya.

Pembahasan

Pembentukan karakter disiplin siswa melalui implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PPKn

SD Negeri 2 Klesem merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2023. Sekolah ini sudah cukup baik dan maksimal dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan standar kurikulum. Dalam pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah guru telah menyiapkan kontrak belajar, media pembelajaran, serta melakukan asesmen terhadap siswa. Kontrak belajar disiapkan untuk mempermudah proses pembelajaran, sementara media pembelajaran digunakan dalam mata pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka) untuk mengajarkan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan. Guru juga melakukan penilaian terhadap siswa menggunakan berbagai metode evaluasi, baik langsung maupun tidak langsung.

Selain itu, guru juga memberikan contoh keteladanan dengan menunjukkan perilaku disiplin kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa meneladani perilaku disiplin yang guru lakukan untuk meningkatkan karakter disiplin siswa. Adapun perilaku disiplin berupa berpenampilan yang sopan dan rapi, memasuki ruangan tepat waktu. Dengan demikian, siswa dapat mengikuti perilaku yang telah guru ajarkan kepada mereka, guna meningkatkan perilaku disiplin khususnya di lingkungan sekolah, dalam pembentukan

karakter disiplin siswa juga dapat melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari dan terus menerus. Pembiasaan tersebut dilakukan sebelum dimulainya pembelajaran. Pembiasaan ini meliputi baca al-qur'an dan sholat dhuha berjamaah. Kegiatan pembiasaan di SD Negeri 2 Klesem wajib diikuti oleh seluruh siswa. Pembiasaan tersebut bertujuan untuk melatih dan meningkatkan perilaku kedisiplinan siswa, khususnya disiplin terhadap waktu.

Karakter disiplin siswa melalui implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PPKn

Karakter disiplin siswa dalam hal ketepatan waktu dapat dikatakan sesuai dengan aturan jam yang sudah ditetapkan di sekolah. Hal ini bertujuan untuk menjadikan siswa agar bertanggung jawab atas kewajibannya serta disiplin terhadap waktu. Kedatangan siswa dengan tepat waktu ke sekolah menjadi perhatian guru, yang mana mayoritas siswa di SD Negeri 2 Klesem berangkat ke sekolah dengan berjalan kaki. Oleh karena itu, ketepatan waktu siswa sangat penting dalam menumbuhkan karakter kedisiplinan mereka. Sedangkan karakter disiplin siswa dalam hal berpakaian dapat dikatakan masih belum maksimal dalam penerapannya. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa siswa yang belum berpakaian sesuai dengan aturan sekolah. Selain itu, inisiatif mereka juga masih kurang dalam memahami dan mengikuti aturan tata tertib sekolah terkait dengan bagaimana berpakaian dengan atribut lengkap. Menurut pendapat guru kelas IV bahwa kurangnya kelengkapan atribut siswa itu didasari dengan faktor ekonomi keluarga. Namun di sisi lain, sebagian besar siswa sudah berpakaian dengan atribut lengkap, sopan dan rapi.

Selain itu, karakter disiplin siswa di SD Negeri 2 Klesem masih rendah dalam hal berperilaku khususnya ketika proses pembelajaran. Siswa sering mengabaikan pembelajaran dan tidak memperhatikan penjelasan guru, mungkin disebabkan oleh kurangnya minat terhadap metode dan media pembelajaran yang digunakan. Meskipun demikian, guru terus berusaha menerapkan metode dan media pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Selain itu, mereka juga menggunakan berbagai pendekatan untuk meningkatkan karakter disiplin siswa dalam perilaku, sesuai dengan kebijakan Kurikulum Merdeka.

Hambatan dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PPKn

Data penelitian menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SD Negeri 2 Klesem khususnya di kelas IV terdapat faktor penghambat yang dihadapi guru yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa yang *pertama* yaitu kesadaran diri siswa terkait pentingnya perilaku disiplin masih kurang. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman siswa mengenai pentingnya perilaku disiplin dan perbedaan kemampuan siswa dalam memahami perilaku tersebut. Pemahaman tentang pentingnya perilaku disiplin ini bisa dikembangkan melalui lingkungan keluarga, masyarakat, ataupun sekolah. Namun, tidak semua keluarga dan masyarakat mendukung dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya perilaku disiplin. Oleh sebab itu, hal ini dapat menjadi penghambat guru dalam menanamkan kesadaran berperilaku disiplin pada

siswa, karena sekolah bertindak sebagai proses lanjutan dari lingkungan keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait pentingnya perilaku disiplin. *Kedua*, yaitu terkait dengan kurangnya motivasi dalam diri siswa. Kurangnya motivasi dalam diri siswa dapat berpengaruh terhadap pembentukan dan peningkatan perilaku disiplin mereka. Kurangnya motivasi dalam diri siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor dari lingkungan keluarga maupun masyarakat. Faktor dari lingkungan masyarakat seperti kesalahan dalam bergaul atau memilih teman. Namun, faktor yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga. Hal ini dikarenakan peran orang tua sangat penting dalam memberikan dorongan dan motivasi terhadap anak. Oleh karena itu, kurangnya motivasi dari orang tua dapat menyebabkan penurunan perilaku disiplin pada siswa.

Adapun faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PPKn yang *pertama* yaitu pengawasan guru terhadap siswa terbatas. Pengawasan guru terhadap siswa sangat terbatas karena disebabkan oleh beberapa alasan, salah satunya yaitu guru hanya dapat memantau siswa ketika mereka berada di lingkungan sekolah. Pengawasan siswa di SD Negeri 2 Klesem dilakukan secara rutin selama jam pelajaran di dalam kelas. Dengan demikian, guru hanya bisa memantau perkembangan karakter siswa saat berada di sekolah karena keterbatasan waktu. Namun, di luar jam pelajaran atau di lingkungan sekolah yang luas seperti di luar kelas, pengawasan secara langsung oleh guru sering kali tidak maksimal. Hal ini memberikan siswa kebebasan yang dapat meningkatkan resiko perilaku yang tidak disiplin. Meskipun demikian, guru terus berusaha meningkatkan pengawasan karakter siswa khususnya di lingkungan sekolah. *Kedua*, yaitu terkait dengan pengaruh dari teman sebaya. Pengaruh teman sebaya memiliki peranan penting dalam membentuk identitas, keyakinan, dan perilaku individu terutama pada anak-anak di usia sekolah dasar. Pengaruh ini mencakup pengaruh secara langsung, seperti tekanan sosial atau persuasi eksplisit, serta pengaruh tidak langsung, seperti mengamati dan meniru perilaku orang lain. Pengaruh teman sebaya dapat berdampak negatif jika mereka memperkenalkan perilaku yang tidak disiplin. Mayoritas siswa cenderung menirukan perilaku yang dilakukan oleh teman sebayanya, sehingga dapat menyulitkan mereka dalam memahami dan mengembangkan karakter disiplin. Hal ini tentunya menjadi tantangan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan pertemanan yang positif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembentukan karakter disiplin siswa melalui implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PPKn diantaranya kesepakatan kontak belajar, memberikan pembelajaran yang terinternalisasi karakter disiplin, melalui keteladanan, dan kegiatan pembiasaan secara rutin. Adapun karakter disiplin siswa melalui implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PPKn berupa kedisiplinan siswa dalam hal

ketepatan waktu baik itu kedatangan ke sekolah maupun memasuki ruangan kelas, kedisiplinan siswa dalam hal berpakaian sesuai dengan aturan tata tertib sekolah, kedisiplinan siswa dalam hal berperilaku terhadap bapak ibu guru, perilaku ketika kegiatan pembelajaran, maupun perilaku terhadap teman sebaya khususnya di lingkungan sekolah. Hambatan yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter disiplin meliputi faktor internal (kurangnya kesadaran diri siswa terkait pentingnya perilaku disiplin dan kurangnya motivasi siswa) dan faktor eksternal (pengawasan guru terbatas dan pengaruh teman sebaya).

Saran

Siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan dan memperdalam pemahamannya mengenai kedisiplinan serta memiliki kesadaran diri tentang pentingnya perilaku disiplin di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Guru diharapkan terus memberikan arahan dan bimbingan untuk membantu siswa menjadi lebih disiplin. Selain itu, guru juga diharapkan menguasai perkembangan ilmu terkini dan memanfaatkan media untuk menanamkan serta membentuk karakter disiplin siswa. Peneliti lain dapat melanjutkan dan mengembangkan studi terkait pembentukan karakter disiplin siswa Tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Darlis, A., Sinaga, A. I., & Perkasyah, M. F. (2022). Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 393–401. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/14101/0>
- Andara, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Ppkn. *Jurnal Pendidikan*, 5, 7733–7737. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2230?articlesBySameAuthorPage=9>
- Erisa. (2019). Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Nilai. *Jurnal Kewarganegaraan*, 3(2), 81–86. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1307>
- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5, 9390–9394. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2485>
- Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukann Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 40–52. P-ISSN: 2775-3042 E-ISSN: 2829-1077. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Counseling/article/view/375>

- Hidayat, H., Mulyani, H., Nurhasanah, S. D., Khairunnisa, W., & Sholihah, Z. (2020). Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 57–65. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Kezia, P. N., Guru, P., Dasar, S., Kristen, U., & Wacana, S. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. 5, 2941–2946. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1322>
- Malik, A., & Afandi, M. (2020). Peningkatan Disiplin Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Kelas Vii Mts Nu Al Ishlah Binabaru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 60. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.60-67>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1229>
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Nurgiansah, T. H., & Rachman, F. (2022). Nasionalisme Warga Muda Era Globalisasi: Pendidikan Kewarganegaraan di Perbatasan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(1), 66. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i1.33214>
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>
- Sari, W. N., & Faizin, A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 957.
- Suja'i, C. A. M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smp nurul qomar. *Hasbuna Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 147–170.
- Tabi'in, A. (2017). Pengelolaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Studi Kasus Di Al-Muna Islamic Preschool Semarang. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.989>
- Tisngati, U., Martini., Iriani, S. (2016). Implementasi Kebijakan Pendidikan Kecakapan Hidup di PKBM Berdasarkan Model. *Jurnal Humaniora*, 3(2), 333-395